

Surabaya Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

3. Deskripsi Konseli

Konseli adalah seorang individu yang sedang mengalami masalah dan permasalahannya itu ingin disampaikan kepada orang lain yang dipercaya. Konseli menanggung semacam beban, atau ada suatu yang ingin perlu dikembangkan pada dirinya. tujuannya dari kesemuanya konseli hanya ingin merasakan suasana atau pikiran yang nyaman, merasa diakui oleh lingkungan, dapat melakukan hal-hal positif tanpa ada keraguan.

Nama : Putri Nirma Sarifatun Abidah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 2 September 2004
Umur : 10 Tahun
Agama : Islam
Alamat : Jl. Balongsari Tama Timur Blok 6k / 11
Kelas : 4a SD Raden Patah Surabaya
Hoby : Berenang dan mendengarkan musik
Cita-cita : Guru bahasa inggris

Putri dikenal sebagai anak yang pendiam dan kurang didalam pelajaran di lingkungan sekolahnya. Label ini tidak hanya dia dapatkan ketika duduk dikelas 4 namun mulai dari kelas 1 hingga sekarang dia dikenal sebagai anak yang pendiam. Dia sangat menyukai dunia menari dan berenang. Seperti anak pada umumnya dia memiliki cita-cita yang sangat mulia menjadi seorang guru bahasa inggris. Mungkin tidak banyak yang begitu mengenal pribadinya karena teman-temannya mengenal sebagai

sosok pendiam. Setelah konselor mengenalnya kurang lebih selama 3 bulan, konselor menyimpulkan bahwa dibalik diamnya dia menyimpan begitu banyak potensi yang dimilikinya. Dia anak yang ramah, sopan, suka menulis cerita, suka membuat lagu, dan anak yang tanggap. Jika memandang dari satu sisi saja memanglah dia terlihat anak yang kurang istimewa, karena dirinya tidak menonjol dibandingkan teman-temannya selain itu dia memanglah sangat pilih-pilih untuk mengenal seseorang. Misalnya konselor sendiri butuh waktu hampir seminggu untuk bisa berbincang-bincang secara terbuka dengannya. Dari hasil observasi dan wawancara dengan konseli, konselor dapat menyimpulkan bahwa jika dia merasa nyaman dengan seseorang tersebut tentunya dia akan bersikap biasa seperti anak pada umumnya.

Kepribadian yang pasif dan menarik diri dari lingkungan sekolah berbalik arah ketika dia dihadapkan dengan lingkungan keluarga. Saat konselor melakukan home visit dan bertemu dengan keluarga Putri. Ibu Putri menuturkan bahwa Putri memang kalau disekolah terkenal pendiam dan kurang dalam nilai pelajarannya. *“Saya menyadari mbak memang ini Putri lemah dibidang belajarnya, sampai saya pernah menangis ketika kenaikan kelas dua, saya berfikir bahwa Putri bakal tidak naik kelas. Tapi, keajaiban dari Allah itu datang tiba-tiba Putri bisa membaca. Jadi, walaupun kesibukan saya bekerja tapi saya masih memperhatikan Putri dan Amel. Putri ini kalau dirumah paling suka bercerita kegiatannya selama disekolah. Adiknya Putri juga begitu mbak, kalau dirumah itu nakalnya,*

kabarnya hari ini?, apa hobby kamu?, apa film kesukaanmu?, dan lain sebagainya. Pertanyaan yang diajukan diawal butuh jawaban dengan waktu yang agak lama. Hampir seminggu lamanya konselor menjalin hubungan *rapport* tersebut. Konseli merasa nyaman ketika terlihat dia sudah berbicara tanpa raasa canggung dan menceritakan kesukaanya menonton film Ganteng-Ganteng Serigala (GGS) dari film itulah konseli mulai merasa nyaman dan terbuka menceritakan kejadian-kejadian yang dulu pernah dialaminya. Berikut informasi yang didapat oleh konselor :

a. Latar Belakang Keluarga Konseli

Konseli adalah anak pertama dari dua bersaudara. Keduanya sama-sama berjenis kelamin perempuan. Dirinya dan adiknya terpaut setahun. Adik perempuannya bernama Amel. Biasa dipanggil Amel. Kakak dan adik ini menuntut ilmu disekolahan yang sama. Putri kini yang berumur 10 tahun tidak jauh berbeda usia dengan adiknya yang berumur 9 tahun. Adiknya kini duduk dikelas 3 SD sedangkan Putri duduk dikelas 4 SD. Keduanya merupakan buah hati dari bapak Sunaryo dan ibu Irma Indriani.

Bapak Sunaryo bekerja sebagai satpam di sebuah pabrik Garmen. Waktu bekerja yang terdiri dari tiga shif, pagi, sore, dan malam membuat beliau tidak menentu dirumah. Ibu Irma juga bekerja sebagai penjaga kantin di pabrik BMI. Pabrik pengolahan ikan dan udang ini mengistirahatkan pekerjanya pada pukul 13.00 dan 15.00 sehingga

sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan proses terapi. Proses terapi akan dihentikan jika telah mencapai tujuan.

Langkah awal dari tahapan ini konselor mengarahkan kepada konseli untuk memahami masalah dan akibat yang akan dialami. Konselor menjelaskan kepada konseli bahwa adanya rasa ketakutan untuk tidak bertanya hal yang tidak diketahui akan membuat dia semakin tidak tau. Konselor juga menjelaskan kalau menunggu wali kelas datang untuk melihat pekerjaan kita akan semakin lama mengetahui jawabannya. Coba kalau kita datang sendiri dan langsung bertanya tentu akan lebih mudah mengetahui hal yang tidak diketahui.

Dari situlah konselor ingin menggali keinginan apa yang ingin dicapai oleh konseli. konseli menginginkan perubahan positif yang paling utama adalah menginginkan mendapat nilai yang baik. Dari situlah konselor menanamkan pemahaman kepada diri konseli untuk mendapatkan nilai yang baik harus berani bertanya dan mengalahkan ketakutan. Maka diperoleh kesepakatan untuk mengalahkan rasa takut, harus memiliki sikap percaya diri. Konselor memberikan pengertian bahwa jika bisa mengalahkan ketakutan maka konseli dapat memiliki banyak teman dan mendapatkan nilai yang baik.

(b) Implementasi teknik

Pada tahapan ini konselor menentukan dan melaksanakan teknik yang digunakan untuk mencapai tingkah laku apa saja yang diinginkan. Dalam permasalahan ini yang ingin dicapai konselor dan konseli adalah,

- (1) Rajin pangkal pandai
- (2) Allah sayang pada anak yang baik
- (3) Bertemu ucapkan salam
- (4) Tidak baik bermusuhan
- (5) Berani bertanya, aku jadi mengerti
- (6) Kakak menyukai mengaji al-Qur'an
- (7) Adik bermain bersama teman-temannya
- (8) Mendengar adzan, adik mengambil air wudhu
- (9) Guru, pahlawan tanpa tanda jasa
- (10) Banyak teman akan menyenangkan
- (11) Aku pasti bisa !

Kegiatan II : kegiatan kedua ini konselor mengajak konseli bermain drama yang di minggu pertama sudah dia baca. Tujuan permainan drama tanpa suara ini bertujuan membangun keakraban antar ketiganya. Awalnya ketiganya bergantian memainkan peran kemudian konselor menunjuk masing-masing dari ketiga memainkan sesuai yang sudah dipilih. Konseli sebagai kancil, patner kedua sebagai monyet, dan patner pertama yang membacakan teks drama tersebut.

Kegiatan III : masing-masing dari ketiganya bercerita mengenai pelajaran yang disukai atau tidak disukai.

Kegiatan IV : berlatih drama kembali karena konselor memiliki rencana untuk menampilkannya didepan kelas.

